

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, selain beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani, juga memiliki kemampuan dan keterampilan.

Penegasan hal di atas berarti peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah dilakukan dalam konteks peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui model pengajaran yang efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan zaman.

Berbicara mengenai pembelajaran Matematika di SD banyaklah kekurangan yang terjadi, banyak sekali guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas di setiap pembelajaran. Sangat jarang guru merencanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan nyata yang mengaktifkan siswa, karena mereka menganggap pembelajaran yang demikian kurang bermanfaat, membingungkan dan banyak menyita waktu.

Sampai saat ini masih banyak ditemukan siswa yang kurang tertarik dalam mempelajari Matematika. Pelajaran Matematika bagi sebagian besar siswa adalah pelajaran yang membosankan, mereka menganggap pelajaran Matematika adalah pelajaran yang rumit

dan sulit karena harus berfikir keras. Hal serupa juga dialami siswa kelas IV SDN 1 Pringsewu Selatan.

Pengalaman peneliti di kelas IV SDN 1 Pringsewu Selatan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini masih mendominasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja sehingga keterlibatan siswa sangat minim. Pembelajaran seperti ini rasanya sulit menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan dan beragam masalah di masa depan.

Dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, akibatnya siswa menjadi pasif, apabila diberi pertanyaan siswa kurang antusias untuk menjawab. Demikian juga apabila diberi kesempatan untuk bertanya, siswa tidak/kurang berani bertanya. Guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk berani menyampaikan ide-ide/gagasan maupun pikiran dalam pembelajaran.

Siswa menganggap bahwa pelajaran Matematika terlalu rumit, sehingga siswa tidak tertarik dan cepat bosan, mereka hanya ngobrol dengan sesama teman, bahkan terdapat beberapa siswa yang mengganggu teman lainnya sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif. Kondisi ini jika berlanjut akan mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.

Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan sumatif mata pelajaran Matematika siswa kelas IV semester genap SDN 1 Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012 yang masih rendah. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1: Hasil Ulangan Sumatif Siswa Kelas IV SDN 1 Pringsewu Selatan

No.	Nilai	KKM (71)	F	(%)
1.	91 – 100	-	-	0
2.	81 – 90	Tuntas	4	15,3

3.	71 – 80	Tuntas	7	26,9
4.	61 – 70	Belum Tuntas	7	26,9
5.	< 60	Belum Tuntas	8	30,7
Jumlah			26	100

Sumber Data: SDN 1 Pringsewu Selatan

Keterangan :

KKM: Kriteria Ketuntasan Minimum.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas bahwa nilai hasil ulangan sumatif siswa kelas IV SDN 1 Pringsewu Selatan pada mata pelajaran Matematika semester ganjil belum memuaskan, yakni masih 57,69% yang masih di bawah KKM (belum tuntas). Kondisi tersebut menggugah peneliti untuk mencari alternatif pemecahan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dewasa ini kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini sudah berbasis kompetensi sehingga lebih melibatkan para siswa untuk aktif dalam pembelajaran dari pada guru yang hanya berfungsi sebagai fasilitator saja. Salah satu metode dalam pembelajaran matematika yang sesuai dengan hal tersebut dan berorientasi pada kegiatan siswa adalah metode kerja kelompok. Siswa akan lebih berperan aktif dalam pembelajaran dengan penggunaan metode kerja kelompok. Pada penerapan metode ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing saja bukan penyampai atau pemberi informasi kepada siswa. Matematika mempunyai hubungan yang sangat erat bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari di masyarakat, oleh karena itu siswa harus paham dengan matematika, misalnya dalam bidang kali, bagi, tambah dan kurang baik pada operasi hitung bilangan bulat maupun pada bilangan pecah. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Matematika

dengan Penggunaan Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Pringsewu Selatan Tahun 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran Matematika masih monoton yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja.
2. Guru cenderung meminimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Matematika.
3. Guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran.
4. Guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk berani menyampaikan gagasan/ide-ide maupun pikiran dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

“Apakah dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar Matematika siswa kelas IV SDN 1 Pringsewu Selatan tahun pelajaran 2012/2013?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN 1 Pringsewu Selatan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.
- b. Meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa kelas IV SDN 1 Pringsewu Selatan dengan menggunakan metode kerja kelompok

2. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Siswa

- 1) Termotivasi untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.
- 2) Memperoleh pengalaman memecahkan masalah dalam pembelajaran Matematika.

b. Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan memperbaiki dalam pembelajaran Matematika.
- 2) Memberikan alternatif untuk pembelajaran Matematika yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Tumbuh rasa percaya diri yang kuat dalam memecahkan masalah pembelajaran Matematika.

c. Sekolah

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu sekolah.